

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS X SMAN 10 PINRANG

Safika Hm¹, Ahsan², Buhaerah³

Institut Agama Islam Negeri Parepare

e-mail: safikahm5@gmail.com, muhammadahsan@iainpare.ac.id, buhaerahstain@gmail.com

* Corresponding Author

Received:26 Januari 2022; Accepted:12 Juli 2024, Published: 30 September 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran cooperative script dalam pembelajaran matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang dengan mengacu pada kriteria efektivitas pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian Quazi eksperimental yang melibatkan dua kelompok yang diberi perlakuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMAN 10 Pinrang pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 4 kelas dan dipilih 2 kelas secara acak sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar (pretest dan posttest). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan: (1) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script sebesar 3,89 (terlaksana dengan sangat baik), (2) Rata-rata hasil kemampuan awal siswa (pretest) kelas eksperimen yaitu 41,4 berada pada kategori sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa (posttest) kelas eksperimen yaitu 78,2 berada pada kategori sedang, (3) Rata-rata hasil kemampuan awal siswa (pretest) kelas kontrol yaitu 37,7 berada pada kategori sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa (posttest) kelas kontrol yaitu 67,7 berada pada kategori sedang (4) hasil posttest menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal tercapai yakni sebesar 100% (22 siswa) mencapai ketuntasan individu, (5) rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,63 (kategori sedang). Hasil analisis inferensial menunjukkan: (1) nilai rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan model cooperative script lebih besar dari 71 (KKM), (2) nilai rata-rata gain ternormalisasi lebih besar dari 0,3 (kategori sedang), (3) terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar matematika sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran cooperative script. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script efektif digunakan pada siswa Kelas X SMAN 10 Pinrang.

Kata Kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran Cooperative Script

Pendahuluan

Salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis adalah Pendidikan, secara sederhana dapat diartikan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan karena dengan adanya pendidikan terjadi proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik masyarakatnya.

Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar yang bersifat continu, fungsional, positif, aktif dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi.

Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil belajar yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu bagaimana cara guru menciptakan, mengatur, dan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam melakukan proses belajar, sehingga siswa lebih mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya. Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kewajiban guru, dengan tanpa menyampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Perencanaan yang akan dibuat seorang guru sebaiknya mengacu kepada banyaknya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif saat belajar. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif saat pembelajaran adalah Cooperative Script. Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model pembelajaran inilah yang nantinya merupakan acuan seorang guru untuk memilih strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan penelitian awal di SMAN 10 Pinrang khususnya kelas X, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut hasil pengamatan awal peneliti, guru cenderung menerapkan model pembelajaran yang monoton saat proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction. Model ini guru lebih memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan kedalam diri siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa belum memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sama sehingga siswa cenderung pasif dalam kondisi belajar yang kurang aktif. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut, guru sebagai penyampai materi atau penceramah dan siswa sebagai pendengar mempunyai kelemahan yaitu siswa cenderung ramai, mengantuk, tidak ada siswa yang mau bertanya, tidak ada yang mau mencatat rangkuman materi, dan siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal sehingga membuat mereka tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajarnya menurun.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan perencanaan awal dalam membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dalam pembelajaran dapat membantu memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif. Model pembelajaran Cooperative Script sangat tepat diterapkan dalam

pembelajaran matematika karena siswa akan mendapat perolehan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajarinya dengan cara mencari, menemukan, dan mengembangkan secara kelompok fakta dan konsep yang berkaitan.

Penerapan model pembelajaran Coperative Script diharapkan lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 10 Pinrang”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *Quazi eksperimental* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 SMAN 10 Pinrang.

Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* dan Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar kerja siswa pemberian tes dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*). Sesuai data yang akan dikumpulkan, maka analisis data penelitian dilakukan dalam dua macam yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, nilai rata-rata, median, standar deviasi, variansi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dihitung menggunakan *software* statistik yaitu *Statistical Package for Sicial Sciense* (SPSS).

a. Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diamati selama pembelajaran berlangsung. Analisis

dilakukan terhadap hasil penilaian dari observer yang mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika aktivitas pembelajaran berpandu pada model pembelajaran *cooperative script* atau dengan kata lain sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

b. Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Shapiro Wilk*.

Adapun pengambilan keputusan dapat ditentukan:

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu persyaratan dalam statistika parametrik yang memiliki tujuan untuk mewujudkan varian dari data yang telah diperoleh dari dua sumber data yang berbeda. Uji homogenitas penelitian ini dengan menggunakan *Uji Fisher*.

Adapun kriteria pengujinya yaitu:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya data bersifat homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya data bersifat tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Statistika Pengujian : One sample t test

Kriteria pengujian : Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu_3 = \mu_4$$

$$H_1 : \mu_3 \neq \mu_4$$

Statistika Pengujian : Paired sample test

Kriteria pengujian : Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3. Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \mu_2 < \mu_4$$

$$H_1 : \mu_2 \geq \mu_4$$

Statistika Pengujian : Independent sample t test

Kriteria pengujian : Jika $\text{sig t hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $\text{sig t hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

c. Uji Efektivitas (N-Gain)

Normalized gain atau N-gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu model atau *treatment* dari sebuah penelitian. Menurut Hake Richard R, tujuan Uji Normalitas *Gain* adalah untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu *treatment*.

Adapun rumus uji N-Gain sebagai berikut:

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest Score} - \text{Pretest Score}}{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score}}$$

d. Kriteria Keefektifan

Hasil belajar matematika siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif dan inferensial memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk *posttest* melebihi KKM (71).
2. Rata-rata gain ternormalisasi minimal berada pada kategori sedang.

Ketuntasan secara klasikal lebih dari 85%.

Hasil dan Pembahasan

Makalah dapat ditulis baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Tulisan dalam pokok uraian menggunakan jenis huruf Times New Roman ukuran 11 pt, *justified*, 1 spasi, sebagaimana pada dokumen ini. Penomoran dimulai dengan angka 1, 2, 3, dst. Format paragraf *justified*, dan dalam satu halaman diusahakan rata atas dan bawah, sehingga sisa spasi dapat diatur oleh penulis.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar matematika pada materi model matematika yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 nomor, Namun, terlebih dahulu uji validitas terhadap instrumen tes pretest dan posttest. Hasil uji validitas terhadap instrumen tes pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen pretest dan posttest pada kelas XI MIPA 1 SMAN 10 Pinrang.

Terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Pada kelas X MIPA 2 terdapat 22 siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan pada kelas X MIPA 3 terdapat 22 orang yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction*.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran ini dibuat berdasarkan RPP untuk mendukung keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yaitu dengan menggunakan model *cooperative script* pada kelas X SMAN 10 Pinrang. Keterlaksanaan model pembelajaran didasari dengan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan selanjutnya pengamat menuliskan hasil pengamatannya dengan mengisi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan dalam 4 kali pertemuan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini mengacu pada 4 kategori penilaian yaitu sebagai berikut: “1” berarti “kurang terlaksana dengan baik”, “2” berarti “cukup terlaksana dengan baik”, “3” berarti “terlaksana dengan baik”, dan “4” berarti “terlaksana dengan sangat baik”. Hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* terangkum pada Tabel berikut

Tabel Data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran CS

	Pertemuan				Rata-Rata
	I	II	III	IV	
Rata-Rata Skor	3,77	3,8	4	4	3,89

Pada pertemuan pertama, guru melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan rata-rata keterlaksanaan sebesar 3,77, pertemuan kedua sebesar 3,8, pada pertemuan ketiga sebesar 4,00, dan pada pertemuan keempat guru dapat melaksanakan seluruh aspek yang menjadi indikator keterlaksanaan pembelajaran dengan rata-rata

keterlaksanaan sebesar 4,00. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru berdasarkan urutan langkah-langkah dari model pembelajaran *cooperative script* berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan nilai rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 3,89. Berdasarkan kategori keterlaksanaan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* terlaksana dengan sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan *Direct Instruction* Pada Materi Model Matematika di Kelas X MIPA 3 SMAN 10 Pinrang

Tabel Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (X MIPA 2)

Data	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	22	22
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	20	60
Nilai Rata- Rata	41,4	78,2
Standar Deviasi	13,556	10,065

Tabel Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (X MIPA 3)

Data	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	22	22
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Minimum	20	40
Nilai Rata- Rata	37,7	67,7
Standar Deviasi	11,519	13,068

Hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas X MIPA 2 telah diolah pada analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* sebanyak 22 siswa. Setelah dilakukan pretest diperoleh nilai rata-rata 37,7. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 60 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 20. Adapun nilai standar deviasi adalah 11,519. Selanjutnya setelah rangkaian proses pembelajaran selesai dilakukan posttest. Data posttest menunjukkan nilai rata-rata 67,7. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 100

dan nilai minimum yang diperoleh adalah 60. Adapun nilai standar deviasi adalah 10,065.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas X MIPA 2 mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan peningkatan nilai rata-rata yang awalnya 41,4 tetapi setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat menjadi 78,2. Sebelumnya model pembelajaran *Cooperative Script* telah dinilai dapat mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data analisis deskriptif, diperoleh nilai signifikansi dari data pretest dan posttest yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya ada peningkatan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas X MIPA 2 setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* mengalami peningkatan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 41,4 menjadi 78,2, serta memiliki pengaruh yang positif ditandai dengan hasil uji paired sampel t test yang menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas X MIPA 2 SMAN 10 Pinrang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* ditinjau dari tingkat kemampuan siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100% serta pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi model matematika.

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial untuk nilai posttest hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMAN 10 Pinrang dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* lebih besar dari 71 (KKM). Untuk nilai gain hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata gain

ternomalisasi lebih besar atau sama dengan dari 0,3 dan lebih kecil sama dengan 0,7 (kategori sedang).

Hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada kelas X MIPA 3 telah diolah pada analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* sebanyak 22 siswa. Setelah dilakukan pretest diperoleh nilai rata-rata 37,3 Nilai maksimum yang diperoleh adalah 60 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 20. Adapun nilai standar deviasi adalah 13,556. Selanjutnya setelah rangkaian proses pembelajaran selesai dilakukan posttest. Data posttest menunjukkan nilai rata-rata 67,7. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 100 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 40. Adapun nilai standar deviasi adalah 13,068.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas X MIPA 3 mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan peningkatan nilai rata-rata yang awalnya 37,3 tetapi setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* meningkat menjadi 67,7. Sebelumnya model pembelajaran *Direct Instruction* telah dinilai dapat mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data analisis deskriptif, diperoleh nilai signifikansi dari data pretest dan posttest yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya ada peningkatan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas X MIPA 3 setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* mengalami peningkatan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 37,3 menjadi 67,7, serta memiliki pengaruh yang positif ditandai dengan hasil uji paired sampel t test yang menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kelas X MIPA 3 SMAN 10 Pinrang.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* terdapat perbedaan hasil belajar dari keduanya. Hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 78,2 dibandingkan

dengan hasil belajar matematika setelah menggunakan *Direct Instruction* hanya 67,7. Selanjutnya setelah di uji dalam analisis inferensial yakni uji independent t test menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* ditandai dengan nilai sig. (2-tailed) yang kurang dari 0,05 yaitu 0,005 ($0,005 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kelas X SMAN 10 dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Penutup

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada peningkatan hasil belajar pembelajaran matematika efektif untuk diterapkan pada siswa kelas X SMAN 10 Pinrang. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keefektifikan yang dirincikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil belajar matematika seluruh siswa (100%) kelas X SMAN 10 Pinrang setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih besar dari 71(KKM) artinya ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai, selain itu nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,2 yang berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,7 yang berada pada kategori rendah
4. Berdasarkan kriteria keefektifan pembelajaran yang ditemukan maka model pembelajaran *Cooperative Script* efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dikelas.
2. Bagi guru, agar pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat berhasil dengan baik di kelas, sebaiknya mempersiapkan dengan matang Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) serta soal-soal yang realistik, dan juga memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam mengajarkan materi tertentu.

Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk mengukur variabel lain selain hasil belajar dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Nasution Toni. (2017). “Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*
- Hariyanto & Suyono. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- RI, Departemen Agama. 1989 *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Dan Pantashi Al-Quran,